Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

Dalam Bab ini penulis menjelaskan metodologi gambaran umum yang berisi cara pengumpulan data yang penulis lakukan, sinopsis, posisi penulis, peralatan, tahapan kerja, dan acuan yang digunakan dalam Tugas Akhir.

3.1. Gambaran Umum

Film dokumenter *Lasno* adalah *project* film Tugas Akhir yang dibuat oleh penulis. Jenis film dokumenter ini adalah *Expository* dengan durasi kurang lebih 15 menit. Dalam *project* film Tugas Akhir ini penulis sebagai Sutradara dan *Director of Photography* (DOP) dan Kelvin Ganie sebagai Produser serta Editor. Dalam proses pembuatan film dokumenter *Lasno*, penulis melakukan riset menggunakan observasi langsung di lapangan.

Observasi langsung di lapangan adalah suatu proses yang penulis lakukan agar dapat mengetahui berbagai informasi, hal dan situasi tentang subjek yang diteliti. Dalam proses observasi langsung di lapangan, pada awal kedatangan, penulis melakukan wawancara langsung kepada subjek. Subjek menerima dan penulis melakukan riset di dalam area makam keramat yang subjek jaga. Kemudian berkunjung ke pihak keluarga ahli waris makam keramat untuk meminta izin bahwa penulis akan membuat *project* Tugas Akhir Film Dokumenter. Setelah selesai izin, penulis melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan subjek sejak Desember 2015 hingga sekarang.

3.1.1. Sinopsis

Hidup seorang diri di sebuah makam keramat yang terletak ditengah-tengah kota modern, Lasno adalah Kuncen makam memiliki kewajiban untuk merawat dan menjaga makam keramat. Saat Lasno baru pertama kali datang langsung di beri kepercayaan untuk menjaga dan merawat makam tersebut. Pesan dari pihak keluarga Buyut Jakiman kepada Lasno adalah bisa menerima tamu dengan baik dan tidak menyalahgunakan makam keramat. Pihak keluarga juga memberitahu Lasno bahwa tidak ada bayaran untuk menjalani profesi sebagai penjaga makam atau kuncen dan Lasno juga sudah mengerti tentang profesi yang ia jalani.

Keseharian Lasno di dalam makam membuat Lasno menjadi di kenal oleh masyarakat sekitar, Lasno mudah bergaul, itu membuat para tamu, peziarah, ataupun orang yang sekedar datang bisa menjadi nyaman dengan Lasno sebagai penjaga makam keramat dan makam pun kini menjadi lebih ramai daripada era penjaga makam yang sebelumnya.

Keikhlasan hati Lasno merawat makam pun kini sudah terlihat dari perubahan bangunan makam yang dulunya berantakan sekarang menjadi lebih terurus. Lambat laun makam keramat menjadi lebih dikenal dan ramai karena tamu maupun peziarah semakin banyak berdatangan.

3.1.2. Posisi Penulis

Pada *project* film Tugas Akhir ini posisi penulis adalah sebagai Sutradara dan *Director of Photography* (DOP). Penulis merangkap dua profesi karena penulis memiliki hobi merekam *visual* dengan kamera. Dengan itu, penulis dapat

menentukan gambar rekaman *visual* sendiri tanpa menyuruh atau melibatkan orang lain untuk menjadi *Director of Photography* (DOP).

3.1.3. Peralatan

Dalam menyelesaikan *project* Tugas Akhir film dokumenter ini, penulis menggunakan beberapa peralatan yang dapat membantu serta meringankan pekerjaan penulis sebagai sutradara dokumenter dan *Director of Photography* (DOP). Peralatan tersebut antara lain yaitu *Zoom H6, Smartphone, Earphone,* Kamera Sony HXR, Kamera Canon 60D, Tripod, Lampu LED, dan Laptop.

3.1.3.1. Zoom H6

Alat ini penulis gunakan untuk merekam dialog wawancara dengan subjek dan merekam ambient suara di lokasi. Penulis memilih alat ini karena alat ini dapat merekam suara terutama dialog dengan sangat detail dan alat ini sangat mudah dioperasikan.

3.1.3.2. Smartphone

Alat ini penulis gunakan untuk mencatat informasi-informasi dari subjek dan digunakan untuk berkomunikasi dengan subjek pada saat penulis akan ke lokasi dan digunakan untuk merekam dialog yang sifatnya mendadak yaitu berkomunikasi dengan orang-orang yang datang ke makam keramat dan dalam kondisi-kondisi tertentu.

3.1.3.3. Earphone

Alat ini penulis gunakan untuk mengecek hasil suara setelah selesai merekam suara maupun dialog di lokasi. Alat ini penulis perlukan karena

alat *sound recorder* Zoom H6 tidak dapat mem-*preview* hasil suara dengan baik dan digunakan juga untuk mem-*preview* hasil rekaman suara dari *Smartphone.*

3.1.3.4. Kamera dan Tripod

Alat ini penulis gunakan untuk merekam *visual* atau gambar dalam pembuatan *project* film Tugas Akhir dokumenter. Kamera HXR adalah alat utama untuk merekam keseluruhan *visual,* Kamera 60D digunakan untuk dokumentasi foto dan cadangan jika *battery* Kamera HXR habis, Tripod digunakan sebagai alat bantu untuk kamera pada saat merekam *visual* interview serta *still image* subjek maupun lokasi, dan Lampu LED digunakan untuk menambahkan cahaya pada saat merekam *visual* di malam hari dan acara ziarah malam Jum'at.

3.1.3.5. Laptop

Alat ini penulis gunakan untuk mem-*backup* data *visual* dan data *sound* yang telah direkam. Selain gunakan untuk mem-*backup,* laptop digunakan untuk mem-*preview* hasil rekaman *visual* supaya terlihat jelas kejelasan gambarnya.

3.2. Tahapan Kerja

Dalam tahapan pengerjaan *project* Tugas Akhir film dokumenter, penulis sebagai Sutradara dan *Director of Photography* (DOP) melakukan tiga tahapan kerja, yaitu dari pra produksi, produksi, dan paska produksi.

3.2.1. Pra Produksi

Pada tahapan proses pra produksi, penulis melakukan riset terlebih dahulu selama tiga kali dalam seminggu. Setelah akrab dengan subjek, penulis melakukan kunjungan ke pihak keluarga makam keramat. Kemudian setelah mendapat izin dari pihak keluarga makam keramat, penulis melanjutkan riset proses penelitian dan pendekatan kepada subjek utama. Penulis melihat dan memperhatikan keseluruhan kegiatan sehari-hari subjek. Penulis juga memperhatikan orang-orang yang datang berkunjung atau teman-teman subjek dan berziarah di makam.

Aktifitas acara ziarah malam jum'at merupakan acara wajib yang selalu dilakukan di makam keramat. Penulis juga mengikuti acara ziarah malam jum'at tersebut. Hal tersebut membuat penulis sadar bahwa mendoakan orang yang sudah tiada adalah suatu cara untuk menghormati jasa dan semua kebaikan yang telah orang tersebut lakukan selama hidupnya.

Setelah sudah kenal akrab dengan subjek dan orang-orang di area makam keramat, penulis melakukan pendekatan lebih dalam kepada subjek utama dengan datang setiap siang hari selama seminggu. Penulis sempat menunggu subjek yang lama tidak muncul hingga malam hari. Kemudian setelah subjek datang yaitu sekitar pukul jam delapan malam, subjek memberi tahu bahwa subjek habis pulang kerja dari proyek pembangunan. Hal tersebut tentu menambah informasi riset penelitian bahwa subjek ternyata memiliki kerja sampingan yang tujuannya ialah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama menjaga makam keramat karena berdasarkan informasi dari pihak keluarga makam keramat .

Ada satu hal yang menarik lagi dari subjek, yaitu pada tahun 2014 saat ada seorang donatur dulunya peziarah sudah sukses kemudian menyumbang uang untuk makam keramat, subjek langsung berinisiatif menggunakan uang tersebut untuk membangun dan memperbaiki makam keramat agar makam terlihat lebih baik dan membuat tamu menjadi lebih nyaman. Hal ini tentu sangat mulia dan pengabdian subjek kepada makam keramat sungguh besar dan menurut penulis, subjek memang benar-benar memenuhi panggilan batinnya sebagai penjaga makam keramat.

Setelah semua hasil riset dan informasi terkumpul, penulis berdiskusi dengan produser tentang rencana cerita dan jadwal pengambilan gambar. Penulis menganalisa semua informasi dan mengumpulkan semua data yang telah di dapat dan mulai mempersiapkan segala keperluan untuk syuting.

3.2.2. Produksi

Pada tahap proses produksi, penulis mengikuti kegiatan subjek dari aktifitas kesehariannya yang membersihkan makam, melayani tamu yang datang, berkumpul santai dengan teman-temannya, melakukan ziarah malam Jum'at, dan kerja sampingan subjek.

Sebagai sutradara, penulis selalu mengamati dan ikut berkomunikasi dengan siapa saja yang berada di sekitar subjek. Penulis juga di temani oleh produser yang selalu mengingatkan segala sesuatu. Setelah semua proses produksi selesai, Penulis selaku sutradara dan *Director of Photography* (DOP) melakukan *transfer* data kepada produser yang juga berperan sebagai editor dan penulis

selalu mengingatkan untuk *file* data *visual* selalu di beri tanda agar dapat memudahkan kinerja saat paska produksi.

3.2.3. Paska Produksi

Dalam tahap proses paska produksi, penulis sebagai sutradara melakukan *preview* semua *footage* bersama editor. Setelah proses *preview* selesai, penulis melanjutkan seleksi pemilihan *footage-footage* yang akan dimasukkan ke dalam meja editing. Setelah editing selesai, editor menunjukkan hasil editingnya dan penulis mengevaluasi keseluruhan film hingga cerita benar-benar sesuai.

3.3. Acuan

Dalam proses mengerjakan tugas akhir film dokumenter, penulis tidak mengacu pada teori tinjauan pustaka saja, tetapi juga memiliki acuan dari sebuah film dokumenter dari Youtube yang berjudul "*Chef – A Short Documentary"* tahun 2013 karya dari Bryan Tucker.

Gambar 3.1. Acuan

(https://www.youtube.com/watch?v=Q9XaHlOTqhM)

Film tersebut menceritakan tentang seorang koki bersama istrinya yang harus menghadapi sebuah masalah yaitu harus menutup restoran mereka setelah berdiri selama 20 tahun dan harus mulai mengambil jalan hidup mereka sendiri. Dengan melihat jalan cerita seperti yang dibuat oleh Bryan Tucker dalam film yang ia buat, jenis film dokumenter tersebut jelas *expository*. Yaitu mengandalkan narasi sebagai alat penuntun cerita agar penonton dapat mengerti dan mengikuti alur cerita yang sedang dibicarakan.

Alasan tersebut yang membuat penulis mengambil film "*Chef – A Short Documentary"* sebagai bahan acuan serta referensi dalam segi pemilihan jenis film dokumenter dan dalam segi penuturan cerita yang akan penulis gunakan dalam pembuatan *project* tugas akhir film dokumenter "Lasno".